



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan industri asuransi terbilang lesu jika dibandingkan dengan industri perbankan. Otoritas jasa keuangan menyebut di tahun 2018, total premi industri asuransi hanya mampu mencapai angka 9%. Sementara, pertumbuhan penyaluran kredit perbankan tumbuh 12,88%. Untuk asuransi umum penetrasinya di tahun 2010 sebesar 0,50%, kemudian menurun di tahun 2015 menjadi 0,45%. Sementara, densitas asuransi umum di tahun 2010 tercatat sebesar 14,9%, meningkat tipis di tahun 2015 menjadi 15,2% (CNBC Indonesia, 2019).

Jumlah penduduk yang sangat besar ini, merupakan *oportunity*, khususnya bagi industri asuransi. Perusahaan asuransi terus mengedukasi dan menjelaskan pentingnya asuransi sebagai investasi jangka panjang bagi masyarakat. Dengan cara itu, masyarakat semakin sadar pentingnya asuransi untuk memproteksi dari hal tidak diinginkan seperti kecelakaan, sakit, musibah, dan lainnya (Kompas, 2016). Hasil investasi badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) ketenagakerjaan sampai akhir Oktober 2018 mencapai Rp 23 triliun. Jumlah tersebut tumbuh 4,5% dibandingkan realisasi Oktober tahun lalu sebesar Rp 22 triliun (Kontan, 2019). Pertumbuhan ekonomi pada kuartal 1-2019 memang berpengaruh terhadap kegiatan proyek konstruksi maupun pengadaan jasa. Dan inilah yang dijamin dalam *surety bond*. Ini menunjukkan bahwa industri asuransi masih tetap dapat berkontribusi dalam pembangunan nasional (Kontan, 2019)

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis bahwa perekonomian Indonesia berdasarkan besaran PDB atas dasar harga berlaku triwulan II-2019 mencapai Rp 3 963,5 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 2735,2 triliun. Ekonomi Indonesia triwulan II-2019 dibanding triwulan II-2018 tumbuh 5,05 persen year on year. Ekonomi Indonesia triwulan II-2019 dibanding triwulan I-2019 meningkat sebesar 4,20 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 13,80 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi pemerintah yang meningkat signifikan sebesar 36,28 persen (Badan Pusat Statistika, 2019).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Jaminan sosial merupakan suatu hal yang sangat penting karena merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan Negara untuk menjamin kebutuhan dasar seluruh rakyat Indonesia. Hadirnya Sistem Jaminan Sosial melahirkan sistem baru program jaminan sosial di Indonesia dan menggantikan program-program jaminan sosial tenagakerja (Jamsostek). Sistem baru yang dinamakan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) adalah wujud tanggung jawab negara untuk

memberikan perlindungan social sepenuhnya kepada masyarakat (Cermati, 2017). Ada pula peningkatan kepesertaan dalam program Jamsostek, yang kali ini ada pada data BPJS ketenagakerjaan yang mencapai 24.802.328 kepesertaan, yang 94,7% adalah penerima upah kemudian yang 5,3% merupakan bukan penerima upah (Cermati, 2017)

Menambah kepesertaan menjadi masalah tersendiri bagi BPJS Ketenagakerjaan karena besar kecilnya persentase kepesertaan menjadi salah satu indikator penilaian masyarakat atas eksistensi badan publik tersebut. Faktanya, kepesertaan BPJS-TK kini meliputi semua golongan, termasuk pekerja informal dan pekerja rentan (BPJS Ketenagakerjaan, 2017). Saat ini tercatat sebanyak 47,4 juta pekerja yang menjadi peserta BPJS-TK, tetapi hanya 27,9 juta yang membayar iuran secara rutin atau disebut sebagai peserta aktif. Jika dibandingkan total pekerja yang tercatat di BPS saat ini, maka persentase peserta aktif itu sangat kecil. Jumlah angkatan kerja pada Februari 2018 sebanyak 133,94 juta orang, sementara yang bekerja sebanyak 127,07 juta orang dan 73,98 juta (58,22 persen) diantaranya bekerja di sektor informal dan sisanya, 53,090 juta yang bekerja di sektor formal (Badan pusat statistik, 2018). Artinya, 79.670 juta pekerja yang tidak menjadi peserta jaminan sosial tenaga kerja atau sejumlah 99.170 pekerja yang tidak menjadi peserta aktif. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, jumlah peserta informal hingga tahun lalu mencapai 1,7 juta jiwa. Peserta tersebut berasal dari kalangan UMKM dan bukan penerima upah (BPU). Artinya, kepesertaan 27,9 juta itu masih didominasi pekerja formal. BPJS Ketenagakerjaan menarget peningkatan kepesertaan menjadi 29,6 juta pekerja aktif tahun ini (BPJS Ketenagakerjaan, 2017).

Dengan hadirnya BPJS, penyelenggaraan jaminan sosial di Indonesia telah terlaksana sebagaimana mestinya. Kini dengan sistem penyelenggaraan yang semakin maju, program BPJS Ketenagakerjaan tidak hanya memberikan manfaat kepada pekerja dan pengusaha saja, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi bangsa dan kesejahteraan masyarakat Indonesia (BPJS Ketenagakerjaan, 2017). BPJS Ketenagakerjaan memiliki beberapa program

yaitu jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan kematian dan jaminan kontruksi.

Pada awalnya badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Ketenagakerjaan merupakan sebuah perusahaan perseroan terbatas yang bernama PT. Jamsostek. Program Jamsostek memberikan perlindungan dasar untuk memenuhi kebutuhan minimal bagi tenaga kerja dan keluarganya, dengan memberikan kepastian berlangsungnya arus penerimaan penghasilan keluarga sebagai pengganti sebagian atau seluruhnya pengasilan yang hilang, akibat risiko social. Selanjutnya pada akhir tahun 2004, Pemerintah juga menerbitkan UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Manfaat perlindungan tersebut dapat memberikan rasa aman kepada pekerja sehingga dapat lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan motivasi maupun produktivitas kerja. Sesuai dengan amanat undang-undang, tanggal 1 Januari 2014 PT Jamsostek akan berubah menjadi Badan Hukum Publik. PT Jamsostek (Persero) yang bertransformasi menjadi BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan tetap dipercaya untuk menyelenggarakan program jaminan sosial tenaga kerja, yang meliputi Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT) dengan penambahan Jaminan Pensiun mulai 1 Juli 2015. Sebagai Lemabaga pemerintah yang dinaungi oleh Badan hukum publik, tentu saja BPJS Ketenagakerjaan harus memberikan layanan dan performa yang terbaik dalam bidang pelayanan. Dengan itu perusahaan dapat membekali sumber daya manusia yang memadai. Oleh karena itu, SDM harus di kembangkan dan diarahkan agar tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan (BPJS Ketenagakerjaan, 2017).

Setiap perusahaan harus mendesain satu set kebijakan SDM dan praktik-praktik yang masuk akal untuk strategi dan situasi perusahaan itu sendiri (Dessler,2016). Untuk dapat melakukan pemberdayaan dan perencanaan sumber daya manusia agar dapat efektif dan efisien, maka diperlukan jumlah yang tepat pada setiap divisi di perusahaan. Sehingga di BPJS Ketenagakerjaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten untuk memenuhi dan tujuan *manpower planning*. Tujuan

di BPJS Ketenagakerjaan meliputi tingkat produktifitas yang tinggi dan output yang sesuai dengan tujuan organisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai *manpower planning* dalam Manajemen SDM dengan ini penulis membuat laporan praktek kerja magang dengan judul “Proses Pelaksanaan *Manpower Planning* di BPJS Ketenagakerjaan Tangerang Selatan”.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

Maksud dan tujuan dari program kerja magang ini bertujuan untuk agar penulis lebih siap saat diminta terjun langsung ke lapangan, dan juga sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa. Agar dapat memberikan hasil yang kompeten dalam bidangnya terutama di bagian sumber daya manusia tujuan dan mandari magang tersebut sebagai berikut:

- a) Dapat menambah wawasan penulis sehingga penulis dapat mengembangkannya saat melakukan praktik lapangan.
- b) Dapat meningkatkan kualitas penulis. Dengan adanya program magang tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dari penulis. Sehingga pada saat mengatasi masalah secara kontekstual maka penulis dapat memberikan solusi pada masalah tersebut dengan mengaplikasikan teori mau pun ilmu yang sudah di pelajari saat masa perkuliahan.
- c) Memaksimalkan potensi mahasiswa. Potensi dapat di lakukan dengan maksimal apabila mengikuti program magang tersebut karena secara tidak langsung penulis telah dilatih untuk bekerja.
- d) Memberikan pelatihan dan pengalaman kerja.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Data Pelaksanaan magang dilakukan sebagai berikut:

1. Periode kerja magang : 4 Februari – 19 Juni 2019
2. Waktu kerja : 08.00 – 17.00
3. Hari kerja : Senin - Jumat
4. Tempat : BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang
Tangerang Selatan
5. Posisi : *Human Resource Intern*

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Tahapan dalam Prosedur Kerja Magang yang sudah ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara sebagai berikut:

1. Tahap Pengajuan

- a) Mencari informasi perusahaan mana yang dapat menerima program kerja magang selama 60 hari kerja dan juga pemilihan tempat magang dan bidang kerja harus sesuai dengan bidang konsentrasi yang dipilih.
- b) Mengajukan permohonan transkrip nilai kepada *student service* sebagai syarat pengajuan kerja magang (KM-01)
- c) Menyerahkan hasil transkrip nilai yang sudah diberikan oleh Student Service untuk dapat mengajukan surat pengantar kerja magang ke perusahaan dengan cara mengisi formulir yang sudah disediakan.
- d) Mengirimkan *curriculum vitae* ke pada perusahaan yang dituju yaitu BPJS Ketenagakerjaan Tangerang Selatan.
- e) Menyerahkan surat kerja magang ke perusahaan
- f) Pada saat penulis sudah melalui tahapan *interview* dan penulis dinyatakan diterima maka penulis dapat meminta surat keterangan diterima magang atau surat persetujuan bahwa penulis sudah diterima di perusahaan tersebut.
- g) Surat persetujuan dari perusahaan dapat langsung diberikan kepada BAAK guna untuk mendapatkan form kerja magang KM1-KM7.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Sebelum mengikuti kerja magang, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti pembekalan magang yang diadakan oleh bagian karier Universitas Multimedia Nusantara dengan program studi.
- b) Selama kerja magang, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing magang yang ditunjuk oleh program studi. Sedangkan di tempat kerja, mahasiswa akan dibimbing oleh seorang pembimbing lapangan.
- c) Melaksanakan pekerjaan pada bagian yang sesuai di perusahaan dan juga mengikuti peraturan yang berlaku di BPJS Ketenagakerjaan.

3. Tahap Akhir

- a) Pada akhir masa magang, mahasiswa diwajibkan menyusun laporan magang sesuai dengan standart dan struktur yang sudah di tetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara.
- b) Mengikuti proses bimbingan magang dengan dosen pembimbing yang sudah di tunjuk oleh program studi.
- c) Perusahaan memberikan surat keterangan selesai magang kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan tugasnya di perusahaan.
- d) Pembimbing lapangan memberikan penilaian dan hasil penilaian tersebut akan diberikan kepada program studi.
- e) Melaksanakan ujian kerja magang sebagai syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan Magang

Sistematika penulisan laporan program magang ini secara umum merupakan gambaran keseluruhan mengenai laporan program magang. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas akan latar belakang penyusunan laporan magang, maksud dan tujuan magang, waktu dan prosedur kerja magang dan sistematika penulisan laporan magang.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas akan sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan, produk dan jasa yang diberikan, struktur organisasi, tinjauan pustaka

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Bab ini menjelaskan mengenai tugas yang diberikan kepada penulis, masalah apa saja yang dialami selama program kerja magang berlangsung dan bagaimana penulis menyelesaikan atau mengatasi masalah tersebut.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dari laporan magang yang berisi akan kesimpulan selama melakukan program kerja magang yang telah dilakukan serta memberikan saran kepada perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.